

RUMUSAN

SOSIALISASI PERATURAN PERUNDANGAN BIDANG PEMANFAATAN JASA LINGKUNGAN PANAS BUMI TAHUN 2016

Bandung, 24 s/d 26 Agustus 2016

Memperhatikan:

1. Pengantar Direktur Pemanfaatan Jasa Lingkungan Hutan Konservasi dan presentasi Kepala Sub Direktorat Pemanfaatan Jasa Lingkungan Panas Bumi dan Karbon mewakili Direktur Pemanfaatan Jasa Lingkungan Hutan Konservasi;
2. Presentasi Prof. Dr. Ir. Emmy R. Suparka (ITB – Bandung);
4. Presentasi Dr. Eng. Yunus Daud, Dipl.Geotherm.Techl., M.Sc. (Asosiasi Panas Bumi Indonesia);
5. Hasil diskusi peserta Sosialisasi Peraturan Perundangan Bidang Jasa Pemanfaatan Jasa Lingkungan Panas Bumi Tahun 2016;

Dapat dirumuskan hal-hal sebagai berikut :

1. Dengan terbitnya Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P.46/MenLHK/Setjen/Kum.1/5/2016 tentang Pemanfaatan Jasa Lingkungan Panas Bumi Pada Kawasan Taman Nasional, Taman Hutan Raya dan Taman Wisata Alam, maka semua pemanfaatan jasa lingkungan panas bumi di kawasan konservasi baik eksisting maupun baru, dilakukan melalui mekanisme Izin Pemanfaatan Jasa Lingkungan Panas Bumi.
2. Pengeboran sumur dalam kegiatan pemanfaatan jasa lingkungan panas bumi tidak identik dengan pertambangan.
3. Dampak negatif yang ditimbulkan akibat pengembangan/pengeboran sumur panas bumi dapat dikurangi dengan melakukan kajian secara detail sebelum pengeboran dilakukan dan melalui pengawasan yang lebih ketat oleh pihak terkait sehingga kegiatan dilakukan sesuai dengan aturan yang berlaku.
4. Kegiatan pemanfaatan jasa lingkungan panas bumi di dalam kawasan konservasi dapat mengakibatkan terjadinya perubahan bentang alam yang bertentangan dengan UU Nomor 5 tahun 1990 tentang KSDAE. Untuk itu batasan **tidak mengubah bentang alam** harus dimasukkan dalam revisi UU Nomor 5 tahun 1990 tentang KSDAE.

Bandung, 26 Agustus 2016

TIM PERUMUS,

1. Drs. M. Yusuf Indrabrata, MM.
2. Ir. Asep Sugiharta, M.Sc.
3. Agus Supriyanto, SH, MH.



Handwritten signatures of the members of the drafting team, including Drs. M. Yusuf Indrabrata, Ir. Asep Sugiharta, and Agus Supriyanto.

4. Drs. Ricky Roriady YS, MMA

5. Dr. Eng. Yunus Daud, Dipl.Geotherm.Techl., M.Sc

6. Ida Bagus Wibatsya



The image shows three handwritten signatures on a document. The first signature is a simple, stylized cursive mark. The second signature is more complex, featuring a large loop and the initials 'm d' written in a smaller script. The third signature is also complex, with a large loop and a long horizontal stroke extending to the right. Each signature is positioned above a set of horizontal lines, including a solid top line and a dashed bottom line, which are typical of a signature line on a form.